

# **Pengaruh Minyak Buah Pisang (*Musa Paradisiaca L.*) Terhadap Pengurangan Ketombe pada Kulit Kepala**

**Sindy Sayadi Kaminaro**

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Email: kaminarosindy@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari minyak buah pisang (*Musa Paradisiaca L.*) dalam perawatan kulit terhadap pengurangan ketombe pada kulit kepala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh minyak buah pisang terhadap pengurangan ketombe pada kulit kepala

**Abstract:** This study aims to determine whether there are influences of the use of banana oil (*Musa Paradisiaca L.*) in the treatment of skin to the less of dandruff on the head skin. The method used in this study is the quasi experiment method. Result the study is the influence the use of banana oil in the treatment of skin to the less of dandruff on the head skin.

## **PENDAHULUAN**

Rambut mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, baik pria maupun wanita. Rambut sering disebut sebagai mahkota yang menambah keindahan penampilan seseorang, terlebih bagi seorang wanita. Rambut memiliki daya tarik tersendiri, yang mampu menarik perhatian orang lain. Rambut merupakan bagian tubuh yang perlu nutrisi, tumbuh dan berkembang. Di dalam rambut terjadi berbagai proses kimiawi. Rambut adalah bagian tubuh yang sangat unik. Rambut merupakan sel yang sudah mati. Hal ini menyebabkan seseorang tidak akan merasakan sakit pada saat rambutnya di potong. Kesehatan rambut dan kulit

kepala menjadi hal penting yang harus dijaga, agar rambut nampak indah dan kulit kepala terlihat bersih. Keindahan dan kebersihan rambut serta kulit kepala dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Kulit kepala merupakan bagian terluar dari kepala yang menutupi tulang tengkorak. Tiap individu mempunyai jenis kulit kepala yang berlainan. Berdasarkan lokasinya kulit lebih sering terkontaminasi dengan matahari, debu dan polusi sehingga cenderung sering mengalami masalah dan kelainan kulit. Gangguan pada kulit sering terjadi karena berbagai faktor, baik yang timbul dari dalam tubuh diri sendiri (keturunan)

maupun dari luar. Kelainan-kelainan kulit kepala dan folikel rambut secara garis besar dapat digolongkan dalam kelompok-kelompok sesuai dengan dasar sebab kelainannya seperti bakteri dan mikroba, gangguan parasit, factor rudapaksa, alergi penyakit sistematik serta kelainan-kelainan yang belum diketahui penyebabnya (Kusumadewi, 2001: 37).

Menurut Kusumadewi (2001: 38) ketombe merupakan istilah lain dari sindap (*seborrhoic dermatitis*) yaitu pelepasan sel-sel kulit mati secara berlebihan, ketika proses keratinisasi sel kulit kepala belum sempurna. *Pityriasis (simplex) capitis* berupa pengelupasan sisik-sisik halus dari epidermis yang selain itu normal adanya. Sisik-sisik ini dapat kering (sindap kering atau *pityriasis sicca*) atau berminyak karena meresap palit yang dibentuk berlebihan (sindap basah atau *pityriasis steatoides*).

Ketombe merupakan kelainan pada proses pengelupasan sel stratum korneum (lapisan tanduk) kulit kepala yang lebih cepat, membentuk sisik tipis berukuran 2-3 milimeter, berwarna keputih-putihan dan umumnya disertai rasa gatal (Kusumadewi, 2002: 33). Sisik-sisik tanduk dapat melekat pada kulit kepala dan dapat juga melekat pada rambut atau bertebaran pada pakaian di bagian tengkuk atau bahu. Terjadinya

ketombe dapat disebabkan karena faktor kebersihan pada kulit kepala serta rambut yang kurang diperhatikan, atau ketidakcocokan pada kosmetik rambut yang digunakan, dan sisa-sisa kosmetik yang tidak terangkat keseluruhan saat proses pembersihan rambut (pencucian rambut). Gangguan ketombe menimbulkan rasa gatal dan mendorong penderita melakukan penggarukan. Efek dari penggarukan dapat menimbulkan luka pada kulit kepala dan apabila tidak ditangani dengan baik maka dapat merusak kandung rambut. Ada juga beberapa faktor yang dianggap berperan sebagai penyebab ketombe yaitu bakteri *pityrosporum ovale*, iritasi mekanis dan kimiawi, ketegangan jiwa, makanan berlemak dan gangguan hormonal (Prianto, 2014: 24).

Menurut Setyawati (2014: 94) kosmetika tradisional yang digunakan untuk mengatasi ketombe biasanya bersifat asam, oleh karena itu sifat penggunaan kosmetika menjadikan imbrikasi rambut menutup, batang rambut menyusut padat dan sisa-sisa larutan yang bersifat lindi batang rambut dapat menetralkan. Kosmetika yang sangat mudah di dapat bahkan dibuat sendiri untuk jenis kulit kepala berminyak dan cenderung berketombe biasanya menggunakan ekstrak buah-buahan seperti lemon, belimbing, kiwi,

pisang, anggur, apel, dan banyak lagi jenis buah lainnya yang bersifat asam. Perawatan kecantikan secara tradisional dengan bahan yang mudah didapat yaitu buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) yang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan elektrolit pada bagian buahnya (Wardhany, 2014: 54). Terutama vitamin c yang terkandung pada minyak buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) untuk membantu mengurangi ketombe pada kulit kepala (Wardhany, 2014: 129). Pisang (*Musa paradisiaca* L.) tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan di kondisi tanah manapun dan sangat kaya senyawa yang disebut *fruktooligo-sakarida* (Wardhany, 2014: 12). Buah Pisang tidak mengenal musim dan mampu bertahan dilahan yang gersang.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional. Buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) juga dapat dimanfaatkan dalam dunia kecantikan khususnya bagi perawatan rambut dan kulit kepala. Buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) dapat diolah menjadi minyak yang digunakan sebagai kosmetik untuk mengurangi ketombe pada kulit kepala, karena buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) mengandung banyak vitamin c dan asam lemak

essensial yang dapat mengurangi bakteri pada ketombe. Komponen aktif yang terdapat pada minyak essensial memiliki berbagai kemampuan seperti inflamasi dan antiseptik/antibakteri. Minyak essensial merupakan preparat antimikroba alami yang dapat bekerja terhadap bakteri, virus, dan jamur yang telah dibuktikan secara ilmiah oleh banyak peneliti (Yuliani dan Satu. 2012: 12). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh minyak buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) terhadap pengurangan ketombe pada kulit kepala.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh minyak buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) terhadap pengurangan ketombe pada kulit kepala?”

### **Kegunaan Penelitian**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Perawatan dan Tata Rias Rambut. Adapun kegunaan lain dari pada

penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh minyak buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) terhadap pengurangan ketombe pada kulit kepala.
2. Menjadi bahan masukan bagi Program Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, untuk pengembangan mata kuliah Kosmetika Tradisional.
3. Mengetahui manfaat minyak buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) yang dapat mengurangi ketombe pada kulit kepala.
4. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang perkembangan perawatan tradisional untuk mengatasi masalah ketombe pada kulit kepala dengan menggunakan bahan alami yaitu minyak buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.).
5. Mengembangkan praktik mata kuliah perawatan dan tata rias rambut.
6. Memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat luas terkait manfaat dari minyak buah pisang.

7. Memberikan wawasan bagi masyarakat luas tentang kosmetika tradisional yang dapat digunakan dalam menghilangkan ketombe pada kulit kepala.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* (eksperimental semu), penelitian dilakukan di Laboratorium TUK Rambut prodi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta Jalan sebanyak 8 kali pengujian pengurangan ketombe. Sampel diambil yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terpilih adalah kulit kepala 10 orang mahasiswi yang berusia 15-30 tahun kemudian seluruh sampel dibagi dalam dua kelompok yaitu Kelompok A diberi perlakuan penggunaan minyak buah pisang dan kelompok B diberi perlakuan penggunaan minyak zaitun. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kulit kepala dengan menggunakan alat *skin and hair analyzer* dan lembar penelitian.



Gambar Probe handy skin and hair analyzer

Uji persyaratan analisis, dilakukan dengan menggunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan *liliefors*. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Supardi, 2014: 143). Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil antara eksperimen A dengan eksperimen B. Rumus Hipotesis Statistik (Sugiyono, 2013:228):

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Tabel Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Minyak Buah Pisang	Minyak Zaitun (Kontrol)
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	33,111	26,111
Rata-rata	6,622	5,222
Varians	0,476	0,350
Simpangan Baku	0,690	0,592
Nilai Tertinggi	5,83	4,44
Nilai Terendah	7,39	6,11

### Hasil Uji Persyaratan Analisis

Hasil perhitungan uji normalitas pengurangan ketombe pada kulit kepala yang menggunakan minyak buah pisang dan minyak zaitun adalah sebagai berikut:

a. Perawatan wajah yang menggunakan minyak buah pisang diperoleh  $L_{hitung} = 0,216$  Pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 5$  didapat  $L_{tabel} = 0,337$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,216 < 0,337$  sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

b. Perawatan wajah yang menggunakan minyak zaitun diperoleh  $L_{hitung} = 0,300$  Pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 5$  didapat  $L_{tabel} = 0,337$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,300 < 0,337$  sehingga hipotesis nol diterima, artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian  $F_{hitung} = 1,359$  Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat  $F_{tabel} = 6,39$  dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,359 < 6,39$  artinya data dari kedua sampel homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,444$  dan  $t_{tabel} = 1,86$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit kepala yang menggunakan minyak buah pisang terhadap hasil pengurangan ketombe pada kulit kepala.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perawatan kulit kepala yang menggunakan minyak buah pisang terhadap hasil pengurangan ketombe pada kulit kepala. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata pengurangan ketombe dengan menggunakan minyak buah pisang ( $\bar{X} = 6,622$ ) lebih besar dibandingkan yang menggunakan minyak zaitun sebagai kontrol ( $\bar{X} = 5,222$ ).

#### Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perawatan kulit kepala, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak

menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.

2. Minyak buah pisang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat buah pisang untuk perawatan kulit kepala.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian buah pisang sebagai media untuk perawatan kulit kepala, karena buah pisang belum banyak dikenal didalam dunia kecantikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dkk, Kusumadewi. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Depok : Meutia Cipta Sarana.
- Husnia Wardhany, Ketty. 2014. *Khasiat Ajaib Pisang*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Irta Widjajanti, Sri. 2011. *Kosmetika Tradisional*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

- J. Prianto L.A. 2002. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumadewi, 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+* .PT. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, Susi. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bersih dan Bercahaya*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliani, Sri. 2012. *Paduan Lengkap Minyak Asiri*. Jakarta : Penebar swadaya